

Hubungan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja yang Dialami Perawat di Ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo

Tomy Adi Prasetyo¹, Neny Marumpy², Yuli Widyastuti^{3*}, Cemy Nur Fitria⁴

^{1,2,3,4} Prodi S1 Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email: yuliwidyastuti@itspku.ac.id

Kata Kunci:

Beban kerja, stres
kerja, perawat

Abstrak

Perawat memiliki potensi beban kerja yang berat. Hal tersebut dapat terjadi karena pekerjaan sebagai perawat bukan saja berurusan dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, dokter, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja terhadap stres kerja yang dialami oleh perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Metode penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Sampel pada penelitian ini sebesar 18 orang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Probability Sampling. Hasil penelitian ini adalah responden dengan beban kerja ringan Sebagian besar dengan stress kerja ringan yaitu 75,0%, kemudian responden dengan beban kerja sedang sebagian besar dengan stress kerja sedang yaitu 66,7%, dan responden dengan beban kerja berat sebagian besar dengan tingkat stress kerja kategori sedang yaitu ada 50,0%. Kesimpulannya adalah berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $r = 0,482$ dan nilai $p\text{-value} = 0,043$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat, dimana semakin berat beban kerja maka makin berat stress kerja pada perawat.

The Relationship Between Workload and Work Stress Experienced By Nurses in The ICU Room at PKU Muhammadiyah Hospital Sukoharjo

Keyword:

Workload,
Stress, Nurses

Abstract

Nurses have potentially heavy workload. This can be happened because the job as nurse is not only dealing with patients. but also with the pasien's family, doctor and so on. The purpose of this study was to determine the relationship between workload and work stress experienced by nurses in the ICU room at PKU Muhammadiyah Hospital sukoharjo. Research methods of this research was an analytical survey research with a cross sectional approach. The population used as object in this study were all nurses in the ICU room at PKU Muhammadiyah Hospital Sukoharjo. The technique used for sampling in this research was probability Sampling with Proportional Startified Random Sampling technique. The result of the study with light workloads respondents, most of them with light workloads, namely 75,0%, then respondents with moderate workloads, namely 66,7%, and respondents with heavy workloads is 50,0%, Conclusion of the study was the statistical test obtained the value of $r = 0,482$ and the value of $p\text{ value} = 0,043$ ($p < 0,05$), which means that there is a significant relationship between workload and work stress on nurses, where the heavier the workload, the heavier work stress on nurses.

Pendahuluan

Setiap orang atau pekerja memiliki beban sesuai dengan porsi pekerjaan masing-masing. Beban yang dimaksud adalah beban kerja. Menurut Bowling & Kirkendall (2012), beban kerja merupakan segala sesuatu yang mencakup berbagai variable yang mencerminkan jumlah atau kesulitan suatu pekerjaan seseorang. Perawat memiliki beban kerja sendiri sesuai dengan bidang dan tugas yang mereka jalani.

Peran perawat sangat penting karena sebagai ujung tombak di Rumah Sakit, perawat merupakan tenaga paling lama kontak atau berhubungan dengan pasien dan keluarga. Tugas dan tanggung jawab perawat bukan hal yang ringan untuk dipikul. Sebagai perawat profesional, perawat tidak hanya mengelola orang tetapi sebuah proses secara keseluruhan yang memungkinkan orang dapat menyelesaikan tugasnya dalam memberikan asuhan keperawatan serta meningkatkan keadaan kesehatan pasien menuju kearah kesembuhan (Nursalam, 2016).

Perawat memiliki potensi beban kerja yang berat. Hal tersebut dapat terjadi karena pekerjaan sebagai perawat bukan saja berurusan dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, dokter, dan lain sebagainya. Almasiytoh (2011) menyebutkan bahwa setiap hari, dalam melaksanakan pengabdianya seorang perawat tidak hanya berhubungan dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, teman pasien, rekan kerja sesama perawat, berhubungan dengan dokter dan peraturan yang ada di tempat kerja serta beban kerja yang terkadang dinilai tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis dan emosi-onalnya.

Bagi perawat, selain berinteraksi dengan pasien perawat juga dihadapkan pada beban kerja lainnya seperti bekerja semaksimal dengan keterbatasan jumlah tenaga maupun jadwal dinas yang padat. Selain itu sering kali mereka dihadapkan pada kondisi-kondisi kritis pasien yang mengancam pada kematian pasien, atau pun ketidakjelasan waktu penyembuhan (Lailani, 2012).

Adanya pandemi Covid 19 sebagaimana terjadi sekarang ini, tentu memicu adanya tugas-tugas berlebih yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan (nakes), khususnya perawat. Keadaan semacam ini akan menimbulkan beban kerja yang berat, dan pada kadar tertentu dapat pula memicu stress bagi perawat. Gaudine dikutip dalam (Kurniadi, 2013) memberikan pandangan dimana

beban kerja dilihat dari jumlah total waktu keperawatan baik secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan oleh pasien dan jumlah perawat yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan tersebut. Segala aktivitas perawat dalam kegiatan selama bertugas merupakan beban kerja yang menjadi tanggungjawab-nya, baik yang langsung kontak dengan pasien maupun tidak secara langsung Contoh untuk waktu keperawatan berupa tindakan yang langsung kontak dengan pasiennya itu melakukan pengkajian, mengukur tanda-tanda vital, membantu personal hygiene, menemani pasien bercakap-cakap, dan lain-lain. Sedangkan waktu keperawatan tidak langsung yaitu tidak adanya kontak langsung dengan pasien misalnya, menulis dokumentasi pengkajian pasien, hasil tindakan, mengurus berkas rekam medis, dan lain-lain

Stres kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi dari hasil penghayatan subjektif individu dan lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan secara psikologis, fisiologis, dan sikap individu (Wijono, 2015). Penelitian global menyatakan bahwa total kasus stres, depresi dan kecemasan akibat kerja di Inggris pada tahun 2016-2017 mencapai 526,000 kasus. Pada penelitian yang sama disampaikan bahwa stres menunjukkan prevalensi yang tinggi pada industri layanan jasa, seperti layanan kesehatan dan layanan sosial. Stres, depresi dan kecemasan akibat kerja pada industri layanan kesehatan menyatakan perawat dan bidan sebagai profesi dengan kasus tertinggi, bahkan mencapai 3,090 kasus per 100,000 pekerja (*Health and Safety Executive*, 2017).

Stres kerja yang muncul dan tidak ditangani dengan baik tentu akan berdampak, baik bagi fisiologis, psikologis maupun sikap. Perubahan fisiologis ditandai dengan rasa letih/lelah, kehabisan tenaga, pusing, gangguan pencernaan dan untuk perubahan secara psikologis ditandai dengan kecemasan berlarut-larut, sulit tidur, dan berikutnya perubahan sikap seperti keras kepala, mudah marah dan tidak puas terhadap apa yang dicapai (Wijono, 2015).

Secara umum, banyak faktor yang menyebabkan stres kerja, dan beban kerja merupakan penyebab utama (44%) selain dari dukungan sosial (14%), kekerasan, ancaman dan *bullying* (13%), dan adanya perubahan-perubahan di

tempat kerja (8%) serta kemungkinan faktor lain (20%) (*Health and Safety Executive*, 2017). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Salilih dan Abajobir (2012) tentang stres kerja serta faktor-faktor penyebab stres kerja pada perawat di rumah sakit Addis Ababa Ethiopia yang menunjukkan bahwa penyebab utama stres kerja adalah beban kerja (44,4%).

Apabila tuntutan akan tugas-tugas semakin tinggi, hal tersebut akan menjadi sumber stres bagi perawat. Sumber stres perawat dapat berupa beban kerja berlebih, kesulitan menjalin hubungan dengan staf lain, kesulitan dalam merawat pasien kritis, berurusan dengan pengobatan/perawatan pasien, hingga merawat pasien yang gagal untuk membaik (Sunaryo, 2013).

Studi pendahuluan dilakukan terhadap 6 responden dari RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Hasil studi pendahuluan diketahui bahwa responden mengalami stress ringan sampai sedang. Beban kerja yang dialami responden, merasa beban kerja ringan sampai sedang. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan, penulis berpandangan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress pada perawat di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo di masa pandemi covid 19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti, Supriyati, dan Junaidi (2021) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Doni (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat pelaksana saat pandemi covid 19.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja terhadap stres kerja yang dialami oleh perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo, Mendeskripsikan beban kerja pada perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo, Mendeskripsikan stres kerja yang dialami oleh perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo, Menganalisis hubungan dari beban kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul "Hubungan beban kerja terhadap stres kerja yang dialami perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo".

Metode Penelitian

Desain atau rancangan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survey analitik, yaitu penelitian dilakukan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan tersebut terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*, dimana waktu pengukuran variabel independen atas beban kerja dan variabel dependen mengenai stres kerja perawat hanya dilakukan satu kali, pada satu saat. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dari beban kerja terhadap stres kerja perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo.

Penelitian ini akan dilaksanakan di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober - November 2021. Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik, kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Sampel adalah sebagian dari karakteristik atau jumlah dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini merupakan perawat yang ada di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Pengambilan data sampel dengan cara menyebar kuesioner.

Kriteria sampel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu eksklusif dan inklusif. Kriteria inklusif dari penelitian ini meliputi: Perawat di bagian ICU yang bekerja selama lebih dari 3 tahun, Perawat yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusif dari penelitian ini meliputi: Perawat yang bekerja di bawah 3 tahun, Sakit sehingga mengganggu penelitian.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* dimana sampel ditetapkan sesuai jumlah proporsi ruang ICU di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo dan pemilihannya dilakukan secara acak dengan *simple random sampling*.

Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang memiliki variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiono, 2013). Dalam

penelitian terdapat 2 variabel, yaitu: variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel terikat (Sugiono, 2013). Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah beban kerja, variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiono, 2013). Pada penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah beban kerja.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan peneliti yaitu kuisisioner pengukuran variabel beban kerja dengan jumlah 13 pertanyaan serta pengukuran variabel stres kerja dengan jumlah 10 pertanyaan. Kuisisioner oleh Nursalam (2016) ini telah valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian sehingga telah banyak digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap penelitian sejenis, pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, melalui pencatatan peristiwa-peristiwa, atau hal-hal, atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Suharsimi, 2014) dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari responden melalui kuesioner yang diberikan secara langsung, data yang didapatkan dari responden berupa beban kerja serta tingkat stress responden di ruang isolasi covid-19. Langkah-langkah pengumpulan data primer adalah: Peneliti terlebih dahulu mengajukan izin pengambilan data ke bagian ruang ICU di RS PKU Muhammadiyah Surakarta; Peneliti memberikan link kuesioner melalui *Whats App Group* dengan tautan formulir online dengan menggunakan *google form*, Peneliti memantau perkembangan pengisian kuesioner secara *online*. Data sekunder diperoleh dari jurnal, literatur, dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini telah dilakukan uji ethical clearance KEPK ITS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan nomor: 171H/LPPM/ITS.PKU/IX/2021.

Analisa data dilakukan setelah data terkumpul. Analisa data yang dilakukan pada

penelitian ini yaitu analisa dengan metode analisa univariat dan bivariat. Pada analisa univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase tiap

variabel seperti umur, jenis kelamin tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini analisa univariat dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi terhadap jenis kelamin, usia, status perkawinan, serta tingkat pendidikan perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo.

Hasil

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 18 perawat diruang ICU Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Berikut akan diuraikan gambaran responden dalam penelitian ini yang meliputi usia, pendidikan, tingkat beban kerja perawat, serta tingkat kecemasan.

Tabel 1 Gambaran karakteristik responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi | % |
|-------------------------|-----------|-------|
| Umur | | |
| 20-30 tahun | 11 | 61,1 |
| 31-41 tahun | 7 | 38,9 |
| Jenis kelamin | | |
| Perempuan | 10 | 55,6% |
| Laki-laki | 8 | 44,4 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| D3 Keperawatan | 12 | 66,7 |
| S1 Keperawatan & Ners | 6 | 33,3 |
| Beban Kerja | | |
| Ringan | 8 | 44,4 |
| Sedang | 6 | 33,3 |
| Berat | 4 | 22,2 |
| Stress Kerja | | |
| Ringan | 9 | 50,0 |
| Sedang | 8 | 44,4 |
| Berat | 1 | 5,6 |
| Total | 18 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 gambaran responden berdasarkan jenis kelamin diruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo adalah perempuan sebanyak 10 orang atau 55.6%, dan responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang atau 44.4%. Hal tersebut dapat terjadi

karena mayoritas perawat yang ada diruang ICU Rumah Sakit PKU Sukoharjo Sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irawati, Erwin, Nauli (2021), yang menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 50 orang (87,7%). Penelitian lain yang kurang lebih sama dilakukan oleh Malara. R.T, *et al*, (2016) yang menunjukkan bahwa rasio jumlah perawat perempuan lebih banyak di banding laki-laki karena jumlah

perawat secara umum memang lebih banyak perempuan.

2. Hubungan Beban kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat

Hubungan beban kerja dengan stress kerja pada perawat dalam penelitian ini menggunakan *uji spearman rank*. Hasil hubungan beban kerja dengan stress kerja pada perawat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat

| Beban kerja | Stres kerja | | | |
|-------------|-------------|------------|------------|--------------------------|
| | Ringan | Sedang | Berat | |
| Ringan | 6 75.0% | 2 25.0% | 0 0.0% | r = 0,482 P* = 0,0043 |
| Sedang | 2 33.3% | 4 66.7% | 0 0.0% | |
| Berat | 1 25.0% | 2 50.0% | 1 25.0% | |

* Uji Rank Spearman

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden dengan beban kerja ringan Sebagian besar dengan stress kerja ringan yaitu 75,0%, kemudian responden dengan beban kerja sedang Sebagian besar dengan stress kerja sedang yaitu 66,7%, dan responden dengan beban kerja berat Sebagian besar dengan tingkat stress kerja kategori sedang yaitu ada 50,0%. Uji statistic di dapatkan nilai $r = 0,482$ dan nilai $p\text{-value} = 0,043$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat, dimana semakin berat beban kerja maka makin berat stress kerja pada perawat.

Pembahasan

1. Hubungan antara beban kerja dengan stress kerja

Ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat, dimana semakin berat beban kerja maka makin berat stress kerja pada perawat. Hal ini bisa terjadi karena banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat di ICU mudah mengalami lelah. Hal tersebut disebabkan oleh kompleksitas pelayanan yang di hadapi perawat. Pekerjaan atau tugas di ICU membutuhkan

kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih. Beban kerja semacam itu sangat berpotensi menimbulkan stress bagi perawat. Apabila beban kerja terlalu berat akan menimbulkan kelelahan dan stress kerja sedang-kan beban kerja terlalu ringan akan menimbulkan kebosanan (Martha, 2012).

Jumlah perawat di ICU Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo dapat dikatakan kurang memadai, karena setidaknya satu perawat menangani satu orang pasien. Sebagaimana kondisi rumah sakit, seharusnya terdapat perawat sekitar 17 orang. Sedangkan petugas atau perawat yang bertugas di ICU sebenarnya adalah sebanyak 9 orang. Berdasarkan jumlah perawat yang ada tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tenaga yang bertugas diruang ICU kurang ideal. Akibat dari kekurangan jumlah perawat tersebut maka kadang menugaskan perawat yang biasa bertugas dibangsal untuk membantu bertugas diruang ICU.

Akan tetapi hal tersebut tidak selalu bisa terpenuhi karena pada saat yang bersamaan pasien yang ada dibangsal juga banyak dan memerlukan penanganan berlebih. Oleh karena-nya, tugas-tugas dan pekerjaan diruang ICU menjadi beban tersendiri bagi perawat yang secara jumlah kurang

memenuhi standar. Ber-dasarkan kondisi tersebut maka dapat dipahami bahwa perawat yang bertugas diruang ICU RS PKU Muhammadiyah memiliki beban kerja berlebih. Beban kerja tersebut dapat memicu munculnya stress kerja pada perawat. Berkaitan

Dengan hal ini Sunyoto (2013) menyatakan bahwa Beban kerja merupakan beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stres. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja mungkin terlalu tinggi, volume kerja mungkin terlalu banyak dan sebagainya.

Stres akibat pekerjaan akan mempengaruhi prestasi kerja karyawan, dimana karyawan dengan stress kerja pada umumnya mengalami ketegangan pikiran dan berperilaku aneh, pemarah dan suka menyendiri (Hasibuan,2014).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martyastuti, Isrofah, dan Janah (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja diruang ICU. Penelitian lain yang kurang lebih sama dilakukan oleh Malawat (2019) yang menunjukkan hasil bahwa beban kerja memiliki hubungan signifikan dengan stress kerja perawat. Beban kerja perawat dalam penelitian ini tergolong tinggi. Perawat juga mengalami stress kerja yang tinggi. Artinya beban kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dengan stress kerja.

Kasmarani (2012) juga menjelaskan dampak buruk lain yang dapat ditimbulkan apabila perawat mengalami stres adalah terganggunya interaksi sosial, baik itu dengan rekan kerja, dokter maupun rekan sesama perawat. Pada akhirnya, perawat yang mengalami stress dan *burnout* memungkinkan perawat tidak dapat menampilkan performa secara efektif dan efisien yang tentunya akan merugikan perawat itu sendiri, pasien sebagai pengguna jasa Kesehatan serta rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden dengan beban kerja ringan sebesar 44,4%
2. Sebagian besar responden dengan stress kerja ringan sebesar 50 %
3. Ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat, dimana semakin berat beban kerja maka makin berat stress kerja pada perawat (p-value = 0,043)

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka saran-saran dapat dibuat sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Diharapkan kepada setiap pimpinan atau pemegang kebijakan di instansi terkait agar lebih memperhatikan petugas kesehatan terutama perawat, agar tidak terlalu mengalami beban kerja berlebih yang dapat mengakibatkan stress kerja, salah satunya dengan menambah karyawan atau tenaga kesehatan salah satunya dengan menambah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih jauh lagi penelitian mengenai beban kerja perawat sehingga lebih memperkaya kajian mengenai beban kerja atau stress kerja. Diharapkan ada pemilahan tugas, tanggung jawab dan kewenangan Kepala Ruangan, Kepala Shift, dan Perawat Pelaksana pasien di ICU sehingga beban kerja menjadi lebih ringan dan tingkat stress dapat terkendali.

Referensi

- Almasitoh, U. H. (2011). Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat. *Psikoislamika Jurnal Psikologi Islam*. 8 (1): 63-82.
- Arruum, Diah, Salbiah, Murniati Manik. (2015). Pengetahuan Tenaga Kesehatan Dalam Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Sumatera Utara. *Jurnal Idea Nursing Journal*. VI (2) : 2087-2879.
- Bowling, N.A. dan Kirkendall, C. (2012). Workload: A Review of Causes, Consequences, and Potential Intervention. *Contemporary Occupational Health*

- Psychology: Global Perspectives on Research and Practice*. 2 (13): 222-224.
- Doni, Effendi. (2021). Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat Pelaksana Saat Pandemi Covid 19 di Instalasi Bedah Sentral RSUP DR. M. Jamil Padang. *Tesis*. Universitas Andalas, Padang.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2014). *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Health and safety executive*. (2017). Health and safety at work Summary statistics for Great Britain 2017. <https://www.hse.gov.uk/statistics/overall/hssh1617.pdf>
- Irawati, Erwin, Fathra Annis Nauli. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Menangani Pasien Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal JOM FKp*, 8 (1).
- Kasmarani, M.K. (2012). Pengaruh Beban Kerja Fisik dan Mental Terhadap Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur. *Jurnal kesehatan Masyarakat FKM UNDIP*.1(2): 767-776
- Kurniadi, A. (2013). *Manajemen keperawatan dan prospektifnya: Teori, konsep, dan aplikasi*. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Lailani, F. (2012). Burnout Pada Perawat Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Dukungan Sosial. *Talenta Psikologi*. 1 (1): 66–86. <https://doi.org/10.2143/TVG.69.08.2001380>
- Malawat, R., Abdullah, R. And Nurlinda, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja Dan Stress Kerja Melalui Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 14 (3)
- Martha, Davis. (2012). *The Relaxation & Stress Reduction 6th ed*. Oakland. CA: New Harbinger Publication, Inc.
- Martyastuti, Nonik Eka, Isrofah, Khalilatun Janah. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. 2(1). May 2019 DOI: <http://dx.doi.org/10.32584/jkkm.v2i1.266> e-ISSN 2621-5047.
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Sallih, S.Z., dan Abajobir, A.A. (2014). Work-Related Stress And Associated Factors Among Nurse Working In Public Hospitals of Addis Ababa, Ethiopia: A Cross-sectional Study. *Journal of Workplace Health & Safety*, 62 (8): 326-332.
- Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarti, Evi, Supriyati, Junaidi. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Ruang Rawat Inap. *Jurnal Psikologi Malahayati*, Volume 3, No.1, Maret 2021: 20-27.
- Sunaryo. (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Caps.
- Wijono, Sutarto. (2015). *Psikologi Industri & Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Cet. Ke 4. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup